

HUBUNGAN MASA KERJA, PENGETAHUAN DAN SIKAP TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PUSKESMAS CEMPAKA KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020

Nur Utami^{1*}, Akhmad Fauzan², Eddy Rahman³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam MAB, NPM17070490,

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1116108502

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1121098601

*email: tamiutami4597@gmail.com

ABSTRACT

At the Cempaka Health Center, Banjarmasin City, there was 1 case of work accident in nurses in 2018 and an increase in 2019 to 2 cases of work accidents. Work accidents experienced by needle sticks and slips. This study aims to determine the relationship between years of service, knowledge and attitudes with compliance with the use of PPE among health workers at the Puskesmas Cempaka, Banjarmasin City. This research is an analytical survey research with approach cross-sectional. Population and sample are all health workers with a total of 40 people. Taken with a total sampling technique. Data analysis used chi-square with a confidence level of 95%. There is a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE at the Puskesmas Cempaka, Banjarmasin City with a p value = 0.041 ($\alpha < 0.05$). There is a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE at the Puskesmas Cempaka, Banjarmasin City with a p value = 0,000 ($\alpha < 0.05$). There is a relationship between attitude and compliance with the use of PPE at the Puskesmas Cempaka, Banjarmasin City with a p value = 0.032 ($\alpha < 0.05$). It is hoped that health workers will pay more attention and obey the regulations on the use of Personal Protective Equipment (PPE) at work.

Keywords : Work Period, Knowledge, Attitude, Compliance

ABSTRAK

Di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin terdapat 1 kasus kecelakaan kerja pada perawat pada tahun 2018 dan terjadi peningkatan di tahun 2019 menjadi 2 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang dialami tertusuk jarum dan terpeleset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masa kerja, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan sampel adalah seluruh tenaga kesehatan dengan jumlah 40 orang. Pengambilan dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin dengan nilai p value = 0,041 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin dengan nilai p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin dengan nilai p value = 0,032 ($\alpha < 0,05$). Diharapkan tenaga kesehatan lebih memperhatikan dan mentaati peraturan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja.

Kata Kunci : Masa Kerja, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. (PERMENKES RI NO.43 TAHUN 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang selanjutnya disebut K3, segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja. Di sebut Fasyankes (PERMENKES RI NO.52 tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan).

Tenaga Kesehatan dikelompokkan ke dalam tenaga medis (dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis), tenaga keperawatan (perawat), tenaga psikologi klinis (psikologi klinis), tenaga kebidanan (bidan), tenaga kefarmasian (apoteker dan tenaga teknis kefarmasian), tenaga kesehatan masyarakat (epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan, serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga), tenaga gizi (nutrisionis dan dietisien), tenaga keterampilan fisik (fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur), tenaga kesehatan lingkungan (sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, dan mikrobiolog kesehatan), tenaga keteknisian medis (perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, tenaga teknik biomedika (atas radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium), refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis), dan tenaga kesehatan tradisional (tenaga kesehatan tradisional ramuan dan tenaga kesehatan tradisional keterampilan). (UU No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan).

Di USA setiap tahunnya terdapat 600.000- 1 juta (14,2%) petugas kesehatan mengalami luka akibat tertusuk jarum, 5000 (0,71%) petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, 47 positif HIV. Presentase kumulatif kasus HIV tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun (69,7%) sedangkan petugas kesehatan yang terpapar HIV 49 (0,9%) orang (Depkes RI, April sampai Juni 2016). Berdasarkan Komisi Penanggulangan AIDS D.I.Yogyakarta, jumlah penderita HIV dari tahun 1993-2016 sebanyak 3.334 orang (Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi D.I.Yogyakarta, 2016). Penemuan kasus baru HIV dan AIDS tahun 2015 berdasarkan kelompok umur terbanyak usia 25-49 tahun sebanyak 42 orang. (Sanjaya, 2018).

Dalam Penelitian Suprpto (2016) masa kerja >5 tahun (55%), 5-10 tahun (40%), dan <10 tahun (5%) juga merupakan factor yang mempengaruhi kepatuhan. Menurut Gibson (1997), semakin lama seseorang bekerja tingkat prestasi semakin tinggi, prestasi yang tinggi berasal dari perilaku yang baik dalam hal ini perilaku yang baik untuk menggunakan APD saat bekerja. Dimana seseorang yang sudah lama bekerja diharapkan akan lebih memahami pekerjaannya termasuk efek-efek dari pekerjaannya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Muh. Rino Komalig¹, Randi Tamba'i² (2019) tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap APD dan keselamatan kerja akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 17 responden (27,4%) dan pengetahuan kurang baik akan patuh sebanyak 4 responden (6,5%). Tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik yang berhubungan dengan APD dan Keselamatan Kerja akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 6 responden (9,7%) dan pengetahuan yang baik akan patuh sebanyak 35 responden (56,5%). Nilai signifikan sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), maka ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Bahwa sikap responden yang baik akan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil analisis Dwi Agung Riyanto (2016) hubungan antara faktor sikap dengan kepatuhan penggunaan APD diperoleh sebanyak 5 (7,6%) dengan sikap yang baik dapat memengaruhi kepatuhan dalam penggunaan APD, sedangkan sikap yang kurang tetapi dengan kepatuhan penggunaan APD yang baik sebanyak 13 (19,7%). Faktor sikap yang baik mempunyai peluang 4,415 kali dapat memengaruhi kepatuhan penggunaan APD bila dibandingkan dengan sikap yang kurang.

Di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin terdapat 1 kasus kecelakaan kerja pada perawat pada tahun 2018 dan terjadi peningkatan di tahun 2019 menjadi 2 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang dialami tertusuk jarum dan terpeleset.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan penelitian ini dengan

pendekatan *Cross Sectional*, menurut Notoadmodjo (2014) *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara hubungan masa kerja, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Sampel dalam penelitian ini adalah total *population sampling*. Keseluruhan dari populasi yang berjumlah 40 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin dan jenis pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Umur Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Umur	Jumlah	%
1	20-30	26	65
2	31-40	14	35
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan umur tenaga kesehatan yang terbanyak adalah 20-30 tahun berjumlah 26 orang (65%),

Tabel 2. Distribusi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	15	37,5
2	Perempuan	25	63,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jenis kelamin tenaga kesehatan yang terbanyak di Puskesmas Cempaka adalah perempuan berjumlah 25 orang (62,5%).

Tabel 3. Distribusi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	%
1	Dokter umum	3	7,5
2	Dokter gigi	2	5
3	Perawat	8	20
4	Perawat gigi	4	10
5	Bidan	7	17,5
6	Apoteker	2	5
7	Asisten apoteker	2	5
8	Analisis kesehatan	3	7,5
9	Sanitarian	2	5
10	Refraksionist optisien	1	2,5
11	Radiografer	1	2,5
12	Fisioterapis	1	2,5
13	Nutrisisionist	4	10
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pekerjaan dokter umum 3 orang (7,5%), dokter gigi 2 orang (5%), perawat 8 orang (20%), perawat gigi 4 orang (10%), bidan 7 orang (17,5%), apoteker 2 orang (5%), asisten apoteker 2 orang (5%), analisis kesehatan 3 orang (7,5%), sanitarian 2 orang (5%), refraksionist optisien 1 orang (2,5%), radiografer 1 orang (2,5%), fisioterapis 1 orang (2,5%) dan nutrisisionist 4 orang (10%).

2. Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini meliputi distribusi frekuensi Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

a. Masa kerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Masa kerja	Jumlah	%
1	Baru (<5 tahun)	24	60
2	Lama (≥5 tahun)	16	40
Jumlah		40	100

Tabel 4 menunjukkan masa kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka yang terbanyak adalah masa kerja baru dengan jumlah 24 orang (60%).

b. Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Kurang	23	57,5
2	Cukup	3	7,5
3	Baik	14	35
Jumlah		40	100

Tabel 5 menunjukkan pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka yang terbanyak adalah pengetahuan kurang dengan jumlah 23 orang (57,5%).

c. Sikap

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Sikap	Jumlah	%
1	Negatif	22	55
2	Positif	18	45
Jumlah		40	100

Tabel 6 menunjukkan sikap tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka yang terbanyak adalah sikap negatif dengan jumlah 22 orang (55%).

d. Kepatuhan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Kepatuhan	Jumlah	%
1	Tidak baik	24	60
2	Baik	16	40
Jumlah		40	100

Tabel 7 menunjukkan kepatuhan tenaga kesehatan yang terbanyak di Puskesmas Cempaka adalah kepatuhan tidak baik dengan jumlah 24 orang (60%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini meliputi masing-masing Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

1) Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

Tabel 8. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Masa kerja	Kepatuhan penggunaan APD				Total	
		Tidak baik		Baik		N	%
n	%	n	%				
1	Baru	18	75	6	25	24	100
2	Lama	6	37,5	10	62,5	16	100
Jumlah		24	60	16	40	40	100

P-value=0,041

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan ada 24 tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja baru dengan kepatuhan penggunaan APD tidak baik sebanyak 18 orang (75%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 6 orang (25%). Sedangkan dari 16 tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja lama dengan kepatuhan tidak baik sebanyak 6 orang (37,5) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 10 orang (62,5%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0,041 ($\alpha < 0,05$) secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

2) **Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020**

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Pengetahuan	Kepatuhan penggunaan APD				Total	
		Tidak baik		Baik		N	%
		n	%	n	%		
1	Kurang	21	80,8	5	19,2	26	100
2	Cukup+baik	3	21,4	11	78,6	14	100
Jumlah		24	60	16	40	40	100

P-value=0,000

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan ada 26 tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan penggunaan APD tidak baik sebanyak 21 orang (80,8%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 5 orang (19,2%). Ada 14 tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan cukup dan baik dengan kepatuhan tidak baik sebanyak 3 orang (21,4%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 11 orang (78,6%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$) secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

3) **Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020**

Tabel 10. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020

No	Sikap	Kepatuhan penggunaan APD				Total	
		Tidak baik		Baik		N	%
		n	%	n	%		
1	Negatif	17	77,3	5	22,7	22	100
2	Positif	7	38,9	11	61,1	18	100
Jumlah		24	60	16	40	40	100

P-value=0,032

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan ada 22 tenaga kesehatan yang memiliki sikap negatif dengan kepatuhan penggunaan APD tidak baik sebanyak 17 orang (77,3%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 5 orang (22,7%). Sedangkan Ada 18 tenaga kesehatan yang memiliki sikap positif dengan kepatuhan tidak baik sebanyak 7 orang (38,9%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 11 orang (61,1%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0,032 ($\alpha < 0,05$) secara statistik ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Masa kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka sebagian besar adalah masa kerja baru sebanyak 24 orang (60%). Menurut data tersebut 75% memiliki masa kerja baru, ini membuktikan bahwa tenaga kesehatan yang masa kerjanya baru belum memiliki pengalaman dan belum cepat menanggapi resiko dan

tanda-tanda kecelakaan kerja di tempat kerja karena pengalaman dalam hal apapun akan lebih meningkatkan kewaspadaan.

Menurut teori Anderson dalam Notoadmodjo (2012) bahwa, dimana ia berada semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil, dan biasanya semakin lama semakin mudah ia memahami tugas, sehingga memberi peluang untuk meningkatkan prestasi serta beradaptasi dengan lingkungan seseorang maka pengalaman yang diperoleh akan semakin baik.

b. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka sebagian besar adalah pengetahuan kurang kerja sebanyak 23 orang (57,5%). Penyebab masih banyaknya tenaga kesehatan yang pengetahuan kurang dikarenakan banyak tenaga kesehatan kurang mengetahui tentang cara melepas APD yang baik. Ini dikarenakan kurangnya informasi. Informasi bisa dilakukan melalui spanduk dan secara lisan melalui penyuluhan atau penyampaian informasi melalui tenaga kesehatan dengan tenaga kesehatan yang lain.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu juga bisa di dapat dari pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan juga merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoadmodjo, 2010).

c. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka sebagian besar adalah sikap negatif sebanyak 22 orang (55%). Penyebab banyaknya sikapnya negatif dikarenakan banyak tenaga kesehatan beranggapan bahwa tidak semua tenaga kesehatan harus menggunakan alat pelindung diri. Sikap negatif yang dominan pada tenaga kesehatan dipengaruhi oleh perilaku dari rekan kerja. Yang mana banyaknya tenaga kesehatan yang lain belum menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai prosedur.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan memihak (favorabel) maupun perasaan tidak memihak (unfavorabel) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik sikap dapat juga diartikan sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar 2011 dalam Durisah 2016).

d. Kepatuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka sebagian besar adalah kepatuhan tidak baik sebanyak 24 orang (60%). Penyebab banyaknya kepatuhan tidak baik dikarenakan banyak tenaga kesehatan tidak menggunakan sepatu boots pada saat bekerja. Tenaga kesehatan yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti resiko yang diterima jika berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap peraturan yang ada. Tenaga Kesehatan yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya tenaga kesehatan yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada. (Hartanto,2017).

Menurut Depkes RI dalam Woe (2018) Resiko petugas puskesmas terhadap kesehatan dan penyakit akibat kerja dapat digambarkan dengan rendahnya perilaku petugas kesehatan di puskesmas terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu motivasi, pengetahuan, persepsi, ketersediaannya alat pelindung diri, peraturan, pengawasan, penerapan standar operasional prosedur (SOP) penggunaan alat pelindung diri.

Menurut Riyadi dalam Yusuf (2017), kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi Oleh faktor internal maupun eksternal. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) termasuk faktor lingkungan karena APD merupakan salah satu alat untuk melindungi diri para pekerja guna mengurangi resiko kecelakaan kerja. Jadi,

kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Ada 24 tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja baru dengan kepatuhan penggunaan APD tidak baik sebanyak 18 orang (75%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan tidak baik sebanyak 6 orang (25%). Sedangkan dari 16 tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja lama dengan kepatuhan tidak baik sebanyak 6 orang (37,5) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 10 orang (62,5%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p\ value = 0,041$ ($\alpha < 0,05$) secara statistik ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

Menurut Suprpto (2016) semakin lama seseorang bekerja tingkat prestasi semakin tinggi, prestasi yang tinggi berasal dari perilaku yang baik dalam hal ini perilaku yang baik untuk menggunakan APD saat bekerja. Dimana seseorang yang sudah lama bekerja diharapkan akan lebih memahami pekerjaannya termasuk efek-efek dari pekerjaannya tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Samsudin (2019) Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja ($p = 0,002$) dengan kepatuhan penggunaan APD.

b. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Ada 26 tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan penggunaan APD tidak baik sebanyak 21 orang (80,8%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 5 orang (19,2%). Ada 14 tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan cukup dan baik dengan kepatuhan tidak baik sebanyak 3 orang (21,4%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 11 orang (78,6%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p\ value = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

Menurut Notoatmodjo (2011) Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah jika mendapatkan informasi yang tepat dan baik dari berbagai media misalnya TV, Radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuannya Hal ini sejalan dengan penelitian Samsudin (2019) Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0,002$) dengan kepatuhan penggunaan APD.

c. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Ada 22 tenaga kesehatan yang memiliki sikap negatif dengan kepatuhan penggunaan APD tidak baik sebanyak 17 orang (77,3%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 5 orang (22,7%). Sedangkan Ada 18 tenaga kesehatan yang memiliki sikap positif dengan kepatuhan tidak baik sebanyak 7 orang (38,9%) dan tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 11 orang (61,1%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p\ value = 0,032$ ($\alpha < 0,05$) secara statistik ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini sesuai Azwar (2010) tentang 3 komponen sikap pada komponen konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

PENUTUP

1. Kepatuhan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka dapat dikategorikan tidak baik sebanyak 24 orang (60%).
2. Masa kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka yang terbanyak adalah masa kerja baru dengan jumlah 24 orang (60%).
3. Pengetahuan tentang kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka dapat dikategorikan kurang sebanyak 23 orang (57,5%).
4. Sikap pada tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka dapat dikategorikan negatif sebanyak 22 orang (55%).

5. Ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin tahun 2020. Dari hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,041 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak.
6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin tahun 2020. Dari hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak.
7. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin tahun 2020. Dari hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,032 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Riyanto Dwi (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten*. Skripsi Universitas Gadjah Mada. Diakses 14 Maret 2020.
- Durisah (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*. Skripsi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen Bengkulu FKM, 2017.
- Notoatmodjo S, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- _____. No.52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Rino Komalig Muh., Randi Tampa'i (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Kesehatan*. Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Program Studi Farmasi Universitas Trinita Manado. Diakses 5 Maret 2020.
- Samsudin Yanuar Ary (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Dan Dokter Di RSUD Tipe B Kota Banjar*. Skripsi jurusan kedokteran. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Suprpto (2016). *Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Dasar APD (Handsoon Dan Masker) Diruangan UGD RSUD Pangkep*. Jurnal : Akademi Keperawatan Sandi Karsa Makassar. Diakses 15Februari 2020.
- Undang-undang No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. Di akses tanggal 17 Juli 2020.
- Woe Sisilia (2018). *Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Tuberkulosis Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Wolowaru*. Manuscript program studi DIV analis kesehatan fakultas ilmu keperawatan dan kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang 2018.
- Yusuf Muhammad, dkk (2017). *Kesadaran Perawat Dalam PenggunaanAlat Pelindung Diri (APD) Nurse' On The Importance Of Self Protection Device*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

